

## HUBUNGAN KEMAMPUAN BAHASA ARAB DENGAN PRESTASI HAFALAN AL QURAN

**Muh. Haris Zubaidillah**

STIQ Amuntai, Kalimantan Selatan, Indonesia

Email: hariszub@gmail.com

### **Abstrak**

*Alquran adalah kitab suci umat Islam yang Allah turunkan kepada Nabi Muhamad SAW melalui malaikat Jibril sebagai petunjuk kepada manusia bahkan seluruh alam. Segala yang berkaitan dengan Alquran akan dinilai ibadah yang terbaik oleh Allah. Termasuk di dalamnya mempelajari, mengajarkan, mengamalkan dan menghafal Alquran. Alquran diturunkan dengan berbahasa Arab, sehingga mempelajari bahasa Arab merupakan ibadah. Lebih jauh lagi, ternyata memiliki kemampuan bahasa Arab dapat mempengaruhi terhadap kemampuan menghafal Alquran seseorang. Artikel ini bertujuan untuk meneliti hubungan kemampuan bahasa Arab dengan prestasi hafalan Alquran. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), dengan pendekatan kuantitatif, dimana jenis penelitian kuantitatif dilakukan untuk membuktikan atau menguji teori yang telah dirumuskan melalui hipotesis. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas X yang berjumlah 160 orang, kemudian diambil sampel dengan teknik purposive sampling (pengambilan sampel secara sengaja) 40 orang. Hasil koefisien determinasi diperoleh  $0,681^2 = 0,4635$ . Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kemampuan bahasa Arab terhadap prestasi hafalan Alquran adalah = 46,35 %. Maka, berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan nyata kemampuan bahasa Arab dengan prestasi hafalan Alquran. Temuan tersebut sekaligus menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti telah teruji secara empiris yaitu adanya korelasi yang nyata dan positif antara kemampuan bahasa Arab dengan prestasi hafalan Alquran.*

**Kata kunci:** bahasa Arab, hafalan Alquran, kemampuan, prestasi

### **PENDAHULUAN**

Alquran adalah kitab suci ummat Islam yang Allah turunkan kepada Nabi Muhamad SAW melalui malaikat Jibril sebagai petunjuk kepada manusia bahkan seluruh alam.<sup>1</sup> Sebagai wahyu Allah SWT, Alquran merupakan rahmat

---

<sup>1</sup> Kussrinaryanto, "Korelasi Tahfizh Alquran dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Santri di Pondok Pesantren Penghafal Alquran Daarul Qur'an Semester Gasal Sanggiri Paulan

dan petunjuk bagi umat Islam sepanjang masa. Alquran sebagai kitab suci tidak akan pernah mengalami perubahan sekalipun masyarakat terus menerus mengalami perubahan.<sup>2</sup> Alquran sebagai *kalâm Allah* (firman Allah) mencakup segala aspek persoalan kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan pencipta-Nya, sesama manusia dan alam semesta yang merupakan persoalan mendasar dalam setiap kehidupan manusia.<sup>3</sup> Alquran sebagai kitab suci umat Islam sangat kaya dengan pesan-pesan yang mengandung nilai-nilai pendidikan.<sup>4</sup>

Berbicara mengenai Alquran, tentunya tidak akan lepas dari pembicaraan tentang bahasa Alquran itu sendiri. Alquran sejak pertama kali diturunkan telah menggunakan bahasa Arab.<sup>5</sup> Sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: *Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Alquran dengan berbahasa Arab, agar kamu mengerti.* (Q.S. Yûsuf/12: 2)

Adapun alasan Alquran diturunkan dalam bahasa Arab adalah bahasa Arab waktu itu telah mencapai *qimmah* (kejayaannya). Alquran sudah matang dari segi *qawâid*, *mufrodat*, *uslub* (gaya bahasa) serta *balaghah*. Meski begitu, bahasa Arab yang digunakan Alquran jauh lebih tinggi dibanding bahasa Arab

---

Colomadu Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), h. 3.

<sup>2</sup> Suherman dan Lubis Muhammad Arif Fadhillah, “Hubungan Kemampuan Membaca Alquran dengan Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Teknik Mesin Politeknik Negeri Medan,” *Jurnal Ilmiah “INTEGRITAS”* 3, no. 2 (2017): h. 2.

<sup>3</sup> Muh. Haris Zubaidillah, “Epistemological Views of Islamic Education Philosophy as a Islamic Education Basis,” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 12, no. 1 (2018): h. 3.

<sup>4</sup> Muh. Haris Zubaidillah, “Nilai-Nilai Pendidikan Adversity Quotient pada Cerita Nabi Musa dalam Alquran,” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 11, no. 24 (2017): h. 22.

<sup>5</sup> Kussrinaryanto, “Korelasi Tahfizh Alquran dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Santri di Pondok Pesantren Penghafal Alquran Daarul Qur’an Semester Gasal Sanggiri Paulan Colomadu Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014,” h. 5.

yang berkembang di masyarakat Arab zaman itu. Para ahli sya'ir bangsa Arab heran dan takjub dengan bahasa yang digunakan Alquran. Mereka tidak mampu menandingi keindahannya. Ini merupakan salah satu *i'jâz* (mukjizat) Alquran dari segi bahasanya. Jadi Allah menurunkan Alquran dalam bahasa Arab bukan tanpa alasan. Allah jelas lebih tahu bahwa bahasa yang terbaik dan sudah matang ketika itu adalah bahasa Arab.

Kalau orang Arab mukjizatnya dari segi sastranya. Sedang untuk orang non Arab adalah *ma'âni* (petunjuk-petunjuknya). Seringkali kita mendengar orang masuk Islam karena mendengar bacaan Alquran. Padahal ia sama sekali tidak mengerti dan tidak paham bahasa Arab. Ini artinya, meski ada yang tidak memahami keindahan tata bahasanya, namun dari bacaannya saja sudah terasa keindahannya Alquran yang menyentuh kalbu dan enak didengar.

Alquran merupakan faktor yang mendasari berkembangnya ilmu-ilmu gramatikal bahasa Arab seperti sharaf, nahwu, dan balaghah. Hal ini karena Alquran tidak mungkin bisa difahami kecuali dengan bahasa Arab. Maka ketika Islam berkembang dan dipeluk oleh bangsa-bangsa lain selain Arab, maka bahasa Arab dipelajari oleh bangsa-bangsa tersebut. Tidak heran jika banyak bermunculan ahli-ahli linguistik Arab yang bukan berasal dari bangsa Arab. Ini menunjukkan betapa bahasa Arab ini punya keutamaan. Sebagai bahasa kitab suci umat Islam, dan juga bahasa yang tidak hanya untuk bangsa Arab saja, melainkan juga untuk seluruh umat Islam yang ingin mempelajari Alquran. Tidak salah jika Ibnu Taimiyah mengatakan bahwa hukum mempelajari bahasa Arab adalah wajib. Karena sumber hukum Islam yang paling utama diturunkan dalam bahasa Arab dan tidak bisa difahami kecuali hanya dengan bahasa itu. Sampai saat ini Alquran adalah acuan standar bagi bahasa Arab resmi di seluruh dunia.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Noza Aflisia, "Urgensi Bahasa Arab bagi Hafizh Alquran," *Fokus: Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan* 1, no. 01 (2016): h. 59.

Menurut Agus Tricahyo, paling tidak ada dua faktor penting yang mendorong para sahabat Nabi untuk mengadakan penelitian bahasa Arab, yaitu: 1) Faktor agama, sebagai upaya agar kaum muslimin dapat memahami Alquran, yang merupakan pegangan hidupnya, secara baik dan benar; 2) Faktor bahasa semata, sebagai upaya mengantisipasi terjadinya pemakaian bahasa Arab secara tidak benar oleh orang-orang Arab sendiri, ataupun kaum Muslimin non Arab.<sup>7</sup>

Dengan demikian, mempelajari bahasa Arab adalah bagian dari agama, hukum mempelajarinya wajib bagi umat Islam yang mampu dan bertanggung jawab atas tersebarnya Islam di permukaan bumi ini, karena tidak mungkin memahami agama Islam dengan pemahaman yang benar melainkan dengan bahasa Arab.<sup>8</sup>

Keberadaan bahasa Arab dalam Alquran sangat urgen, karena perubahan harakat akhir (*i'râb*) merupakan tanda adanya perubahan kedudukan, dan adanya perubahan kedudukan berarti adanya perubahan makna. Tatkala bahasa Arab merupakan bahasa yang jelas dan terang, kehadiran *i'râb* menunjang kejelasan tersebut. *I'râb* inilah yang menjelaskan hubungan antar kata pada suatu kalimat dan susunan kalimat dalam kondisi yang variatif. Bahasa yang tidak mengenal *i'râb* hanya mengandalkan pada isyarat-isyarat linguistik dan gabungan kata atau hubungan antara frase dan klausa.<sup>9</sup> Ibnu Athiyyah berkata, "Ilmu *i'râb* Alquran adalah asas dalam syariah, karena dengannya, makna-maknanya yang merupakan agama akan tegak."<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Agus Tricahyo, *Pengantar Linguistik Arab* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2011), h. 96.

<sup>8</sup> Ainur Rofiq, *Ringkasan Kaidah-Kaidah Bahasa Arab* (Gresik: Pustaka Al-Furqan, 2011), h. iii.

<sup>9</sup> Tricahyo, *Pengantar Linguistik Arab*, h. 82.

<sup>10</sup> Salman, *Mudahnya Memahami Alquran*, trans. oleh Jamaluddin (Jakarta: Darul Haq, 2008), h. 110.

Dari pernyataan tersebut, betapa mudahnya memahami (mentadabburi) ayat-ayat Alquran dengan bekal ilmu tentang *i'râb* yang merupakan bagian dari pembelajaran bahasa Arab. Jika demikian, maka secara tidak langsung seorang muslim tidak lagi membaca Alquran dengan bacaan yang kosong dari pemahaman. Di dalam kitab-Nya, Allah SWT telah mencela orang-orang yang meninggalkan tadabbur Alquran, tidak memahami ayat-ayat-Nya, dan tidak mentadabburi *Kalâm* Allah dalam konteks yang berbeda-beda, orang yang mengerti bahasa Arab serta gaya bahasa (*uslûb*) Alquran dan sering (aktif) menggunakannya dalam percakapan, maka dia tidak akan menemukan kendala dalam memahami maksud ayat serta menggambarkan makna yang dimaksudkan dalam ayat. Adapun orang yang tidak mengetahui bahasa Arab dengan baik, sementara kebanyakan yang diketahuinya tidak membantunya dalam pembicaraannya, maka dia tidak akan memahami Alquran tanpa bantuan tafsir. Hakikat menyatakan bahwa ilmu bahasa Arab lahir dan berkembang di bawah naungan kitab suci Alquran.<sup>11</sup>

Dengan demikian, mempelajari bahasa Arab akan membawa manfaat yang sangat bagus bagi penghafal Alquran, karena mengingat begitu urgennya bahasa Arab bagi penghafal Alquran. Diantara urgensi bahasa Arab bagi penghafal Alquran menurut Noza Aflisia adalah sebagai berikut:<sup>12</sup>

*Pertama*, Memiliki kemampuan berbahasa Arab akan membantu seorang dalam menghafal Alquran, karena pada saat menghafal satu ayat, akan terbayang kisah atau tema ayat yang sedang dihafal. Ibarat orang yang sedang membaca novel, mengerti dan memahami apa yang sedang dibaca. Walaupun seorang penghafal lupa terhadap bunyi ayat yang telah dihafal, namun apabila mengetahui kisah yang dikandung ayat tersebut kemungkinan besar akan mengingat kembali lafadz ayat tersebut. Karena sebagian besar isi Alquran

---

<sup>11</sup> Tricahyo, *Pengantar Linguistik Arab*, h. 95.

<sup>12</sup> Aflisia, "Urgensi Bahasa Arab bagi Hafizh Alquran," h. 62-63.

adalah berupa cerita dari kejadian-kejadian. Walaupun yang dimengerti hanyalah garis besarnya saja, namun hal ini tetap membantu dalam proses menghafal. Memiliki mushaf Alquran dengan terjemahan per-kata dan secara rutin memperbanyak perbendaharaan kosa kata bahasa Arab. Bisa dimulai dengan yang sangat sederhana. Contoh: *wa* artinya 'dan', *fa* artinya 'maka', *tsumma* artinya 'kemudian', *alladzîna* artinya 'orang-orang yang', *alladzî* artinya '(orang) yang' dan *âmanû* artinya 'orang yang beriman'. Menurut teorinya, apabila telah paham dan mengerti kosa kata Alquran pada juz pertama, maka sama artinya dengan menguasai 50% kosa kata Alquran, dikarenakan banyak kosa katanya yang sama dan diulang-ulang.

*Kedua*, Selain untuk mempermudah menghafal, dengan memiliki kemampuan berbahasa Arab juga akan membantu penghafal Alquran dalam mengerti dan memahami makna dari ayat Alquran yang ia hafal, sehingga nantinya akan mempermudah penghafal untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena tujuan mempelajari Alquran adalah agar mendapat petunjuk untuk dapat menjalani kehidupan agar selamat dunia dan akhirat. Untuk itu harus paham dan mengerti arti dari ayat Alquran dan ini tentu dengan mengerti dan memahami bahasa Arab. Sudah menjadi keharusan bagi orang yang mau menghafalkan Alquran adalah memahami Alquran. Memahami apa yang dibaca merupakan bantuan yang sangat berharga dalam menguasai suatu materi. Oleh karena itu, penghafal Alquran selain harus melakukan pengulangan secara rutin, juga diwajibkan untuk memahami apa yang dihafalkan. Dua hal ini menjadi inti dalam mencapai hafalan yang sempurna, pemahaman tanpa pengulangan tidak akan membuahkan kemajuan, dan pengulangan tanpa pemahaman juga membuat hafalan menjadi sekedar bacaan biasa.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Lisy Chairani dan Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Alquran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 40.

*Ketiga*, Dengan memahami bahasa Arab, seseorang tidak akan tersesat di dalam bacaannya, artinya ia tidak akan kebingungan ketika mengingat harakat akhir sebuah kata dalam ayat Alquran. Jika seorang siswa memahami bahasa Arab, maka ia akan dengan mudah mengenali harakat ayat yang tidak memiliki harakat tersebut hanya dengan melihat kata sebelumnya yaitu huruf *jar*. Dengan sangat mudah ia akan langsung membaca *ahli*, bukan *ahlu* ataupun *ahla*. Karena dalam bahasa Arab ada yang disebut dengan ilmu Nahwu yang didalamnya dipelajari mengenai harakat akhir sebuah kata sesuai dengan kedudukannya dalam kalimat. Disebabkan Al-Quran berbahasa Arab, maka pengetahuan bahasa Arab dapat membantu mengingatkan seseorang akan hafalannya.<sup>14</sup>

Saat ini telah tumbuh subur lembaga-lembaga pendidikan khususnya pendidikan Islam semisal pesantren maupun madrasah yang menjadikan siswa-siswinya disamping mahir dalam berbahasa Arab juga hafal Alquran. Salah satu lembaga pendidikan Islam tersebut adalah Madrasah Aliyah Normal Islam Putera Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai.

Madrasah Aliyah Normal Islam Putera Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengajarkan para siswanya ilmu-ilmu keislaman dengan memadukan antara kurikulum negeri dan kurikulum pesantren. Di antara mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah ini adalah pelajaran bahasa Arab dan Tahfizh Alquran.

Dua mata pelajaran ini adalah mata pelajaran yang sangat fundamental. Sehingga pada saat tes masuk penerimaan siswa baru, materi tes yang diujikan adalah materi bahasa Arab dan membaca Alquran. Hal ini untuk mengukur tingkat kemampuan dan penguasaan ilmu bahasa Arab dan Alquran siswa di Madrasah Aliyah Normal Islam Putera Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai.

---

<sup>14</sup> Aflisia, "Urgensi Bahasa Arab bagi Hafizh Alquran," h. 63.

Berdasarkan uraian di atas, penulis terinspirasi untuk meneliti apakah ada hubungan antara kemampuan bahasa Arab dengan nilai hafalan Alquran di Madrasah Aliyah Normal Islam Putera Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai. Dengan asumsi bahwa kemampuan bahasa Arab sangat berkaitan erat dengan nilai hafalan Alquran. Yang artinya, karena Alquran adalah bahasa Arab maka kemampuan bahasa Arab dapat meningkatkan kualitas hafalan atau prestasi tahfizh Alquran. Dari sini, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: *Hubungan Kemampuan Bahasa Arab dengan Prestasi Hafalan Alquran*.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial dengan sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.<sup>15</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana jenis penelitian kuantitatif dilakukan untuk membuktikan atau menguji teori yang telah dirumuskan melalui hipotesis.

Alasan pemilihan jenis kuantitatif dalam penelitian ini adalah karena dalam penelitian ini akan menguji suatu teori yang telah dirumuskan. Adapun hipotesis yang telah dirumuskan adalah hubungan antara kemampuan bahasa Arab dengan prestasi hafalan Alquran. Pengujian ini akan memberikan gambaran antar faktor.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Agama-1 Madrasah Aliyah Normal Islam Putera Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai yang berjumlah 160 orang. Kemudian pengambilan sampel dari populasi tersebut menggunakan teknik *Purposive Sampling* (pengambilan sampel dengan

---

<sup>15</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), h. 8.



disengaja), diambil 40 orang pada kelas X C. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah teknik dokumentasi, wawancara dan observasi.

Untuk menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis data statistik yang digunakan untuk menguji hubungan variabel berupa korelasi Pearson (*Pearson correlation*).

Rumus matematisnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}} \sqrt{\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penilaian kemampuan bahasa Arab terhadap 40 siswa Madrasah Aliyah Normal Islam Putera RAKHA Amuntai, diperoleh skor tentang kemampuan bahasa Arab sebagai berikut:

**Tabel 1**

No	Nama (Inisial)	Nilai Kemampuan Bahas Arab							Jlh	Skor
		1	2	3	4	5	6	7		
1	AL	75	75	80	80	65	90	65	530	75,71
2	AMA	65	75	75	80	60	92	60	507	72,43
3	ANM	75	80	75	80	65	95	60	530	75,71
4	APRCL	65	70	65	70	65	70	70	475	67,86
5	AR	70	75	75	80	70	92	65	527	75,29
6	AR	65	70	70	70	65	68	65	473	67,57
7	AS	60	75	75	80	65	82	65	502	71,71
8	AH	65	75	70	70	65	85	70	500	71,43
9	AS	90	80	80	80	70	92	85	577	82,43
10	AT	80	80	80	80	70	92	65	547	78,14
11	AN	60	75	70	80	65	88	65	503	71,86
12	A	60	70	70	70	65	60	60	455	65,00
13	AZ	90	80	80	80	75	92	85	582	83,14
14	GAS	90	80	80	80	75	88	75	568	81,14
15	HS	85	80	75	70	65	80	75	530	75,71

16	I	80	70	80	70	65	82	70	517	73,86
17	ISE	85	70	75	80	65	90	75	540	77,14
18	L	90	75	70	80	70	95	70	550	78,57
19	MI	75	70	70	70	65	88	70	508	72,57
20	MS	80	75	70	80	65	90	70	530	75,71
21	MA	60	78	80	80	70	95	70	533	76,14
22	MA	60	70	70	70	70	70	75	485	69,29
23	MA	80	70	75	80	65	92	80	542	77,43
24	MFM	80	75	75	70	70	70	70	510	72,86
25	MF	80	75	85	80	70	98	80	568	81,14
26	MI	80	75	80	80	70	95	80	560	80,00
27	MIP	80	80	75	80	75	92	80	562	80,29
28	MIK	80	70	75	80	70	95	70	540	77,14
29	MRI	60	70	70	60	60	60	65	445	63,57
30	MR	80	80	85	80	70	92	75	562	80,29
31	MS	80	75	80	80	70	85	65	535	76,43
32	MW	75	70	75	80	70	90	70	530	75,71
33	MY	75	75	70	70	70	88	65	513	73,29
34	M	80	70	75	80	65	92	70	532	76,00
35	R	80	78	75	80	70	88	70	541	77,29
36	RH	60	70	70	70	65	88	70	493	70,43
37	R	80	80	75	80	65	85	65	530	75,71
38	R	75	78	75	70	65	72	65	500	71,43
39	S	80	75	75	70	65	72	65	502	71,71
40	SH	85	78	75	80	75	95	75	563	80,43
<b>Rata-Rata</b>		75,4	74,8	75	76,3	67,6	85,6	70,3	525	<b>74,99</b>
<b>Nilai Tertinggi</b>		90	80	85	80	75	98	85	582	<b>83,14</b>
<b>Nilai Terendah</b>		60	70	65	60	60	60	60	445	<b>63,57</b>

Keterangan: Nilai Kemampuan Bahasa Arab 1: Muthala'ah, 2: Insyah, 3: Nahwu, 4: Sharaf, 5: Balaghah, 6: Mahfuzhah, 7: Imla'

Berdasarkan data distribusi penilaian, maka diperoleh skor tertinggi nilai kemampuan bahasa Arab siswa Madrasah Aliyah Normal Islam Putera RAKHA Amuntai adalah 83,14 (8) dan terendah 63,57 (6). Sedangkan skor rata-rata kemampuan bahasa Arab siswa Madrasah Aliyah Normal Islam Putera RAKHA Amuntai adalah 74,99.

Adapun untuk mencari interval skor tertinggi dan terendah kemampuan bahasa Arab digunakan rumus berikut:

$$R = H - L + 1$$

Keterangan: R = Total Range, H = *Highest Score* (nilai tertinggi), L = *Lowest Score* (nilai terendah) dan 1 = Bilangan Konstan.

Dari rumus di atas diperoleh H = 8 dan L = 6 maka dengan mudah diperoleh R, yaitu:  $R = 8 - 6 + 1 = 3$ . Dari angka 3 tersebut dapatlah diuraikan sebanyak 3 butir nilai. Maka susunannya adalah 6, 7, 8 = 3 butir nilai.

Dengan demikian interval kemampuan bahasa Arab siswa Madrasah Aliyah Normal Islam Putera RAKHA dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 2**

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	8	5	12,5	Sangat baik
2	7	27	67,5	Baik
3	6	8	20	Cukup
	Total	40	100	-

Dari tabel di atas dapat diketahui tentang kemampuan bahasa Arab responden sebagian kecil (12,5 %) tergolong sangat baik, 67,5 tergolong baik, 20 % tergolong cukup.

Adapun nilai prestasi tahfiz Alquran siswa Madrasah Aliyah Normal Islam Putera RAKHA Amuntai sebagai variabel Y berdasarkan laporan evaluasi akhir semester genap dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3**

No	Nama (Inisial)	Nilai Bahasa Arab	Nilai Tahfiz Alquran
1	AL	75,71	80,00
2	AMA	72,43	80,00
3	ANM	75,71	80,00
4	APRCL	67,86	70,00
5	AR	75,29	80,00
6	AR	67,57	80,00
7	AS	71,71	80,00

8	AH	71,43	70,00
9	AS	82,43	85,00
10	AT	78,14	80,00
11	AN	71,86	80,00
12	A	65,00	60,00
13	AZ	83,14	99,00
14	GAS	81,14	80,00
15	HS	75,71	64,00
16	I	73,86	80,00
17	ISE	77,14	80,00
18	L	78,57	99,00
19	MI	72,57	70,00
20	MS	75,71	80,00
21	MA	76,14	80,00
22	MA	69,29	60,00
23	MA	77,43	80,00
24	MFM	72,86	80,00
25	MF	81,14	80,00
26	MI	80,00	80,00
27	MIP	80,29	80,00
28	MIK	77,14	80,00
29	MRI	63,57	60,00
30	MR	80,29	80,00
31	MS	76,43	80,00
32	MW	75,71	80,00
33	MY	73,29	70,00
34	M	76,00	80,00
35	R	77,29	80,00
36	RH	70,43	70,00
37	R	75,71	80,00
38	R	71,43	80,00
39	S	71,71	80,00
40	SH	80,43	80,00
<b>Rata-Rata</b>		<b>74,99</b>	<b>77,93</b>
<b>Nilai Tertinggi</b>		<b>83,14</b>	<b>99,00</b>
<b>Nilai Terendah</b>		<b>63,57</b>	<b>60,00</b>
<b>Standar Deviasi</b>		<b>4,60</b>	<b>8,06</b>

Berdasarkan data distribusi nilai hafalan Alquran di atas, diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 99,00; dan terendah adalah 60. Sedangkan skor rata-rata nilai hafalan siswa Madrasah Aliyah Normal Islam Putera RAKHA Amuntai adalah 77,93.

Adapun untuk mencari interval skor tertinggi dan terendah prestasi hafalan Alquran digunakan rumus berikut:

$$R = H - L + 1$$

Keterangan: R = Total Range, H = *Highest Score* (nilai tertinggi), L = *Lowest Score* (nilai terendah) dan 1 = Bilangan Konstan.

Dari rumus di atas diperoleh H = 9 dan L = 6 maka dengan mudah diperoleh R, yaitu:  $R = 9 - 6 + 1 = 4$ . Dari angka 4 tersebut dapatlah diuraikan sebanyak 4 butir nilai. Maka susunannya adalah 6, 7, 8, 9 = 4 butir nilai.

Dengan demikian interval nilai hafalan siswa Madrasah Aliyah Normal Islam Putera RAKHA dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4**

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	9	4	10	Istimewa
2	8	5	12,5	Sangat baik
3	7	29	72,5	Baik
4	6	2	5	Cukup
	Total	40	100	-

Dari tabel di atas dapat diketahui tentang nilai hafalan responden 10 % tergolong istimewa, 12,5 tergolong sangat baik, 72,5 tergolong baik, 5 % tergolong cukup.

Setelah dilakukan perhitungan skor untuk masing-masing variabel (X dan Y), selanjutnya dicari korelasi kemampuan bahasa Arab dengan prestasi hafalan Alquran siswa Madrasah Aliyah Normal Islam Putera RAKHA Amuntai. Analisis korelasi yang digunakan adalah *Pearson correlation* (korelasi Pearson) atau sering disebut *The Product Moment Coffficient Corelation* (koefisien korelasi

produk moment) dengan bantuan rumus =PEARSON(array\_X;array\_Y) di Ms. Excel, hasilnya adalah 0,681.

Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif sebesar 0,681 antara kemampuan bahasa Arab dengan prestasi hafalan. Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan tersebut, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:<sup>16</sup>

**Tabel 5**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel tersebut, maka koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,681 termasuk pada kategori kuat. Jadi terdapat hubungan yang kuat antara kemampuan bahasa Arab dengan prestasi hafalan Alquran. Hubungan tersebut baru berlaku untuk sampel yang 40 orang tersebut. Untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikansinya. Rumus uji signifikansi korelasi produk moment adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,681\sqrt{40-2}}{\sqrt{1-(0,681)^2}} = \frac{4,1966}{0,5365} = 7,8215$$

Harga t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel untuk kesalahan 5 % uji dua pihak dan  $dk = n - 2 = 38$ , maka diperoleh t tabel = 2,0244.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 21 ed. (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 184.

Ketentuannya, jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka masuk dalam kategori hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima atau hipotesis nol ( $H_o$ ) ditolak. Sebaliknya jika  $t$  hitung  $\leq$   $t$  tabel, maka masuk dalam kategori hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak atau hipotesis nol ( $H_o$ ) diterima.

Berdasarkan perhitungan di atas, dinyatakan bahwa  $t$  hitung (7,8215)  $>$   $t$  tabel (2,0244) yang berarti bahwa  $t$  hitung jatuh pada kategori hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_o$ ) ditolak. Jadi kesimpulannya koefisien korelasi antara kemampuan bahasa Arab dengan prestasi hafalan Alquran sebesar 0,681 adalah signifikan, artinya koefisien tersebut dapat digeneralisasikan atau dapat berlaku pada populasi di masa sampel yang 40 orang itu diambil.

Uji signifikansi korelasi produk moment secara praktis, yang tidak perlu dihitung, tetapi langsung dikonsultasikan dengan tabel  $r$  produk moment.<sup>17</sup> Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa, untuk  $n = 40$ , taraf kesalahan 5 %, maka harga  $r$  tabel adalah = 0,312. Ketentuannya bila  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel, maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Tetapi sebaliknya bila  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $r$  hitung  $>$   $r$  tabel) maka  $H_a$  diterima.<sup>18</sup> Ternyata  $r$  hitung (0,681) lebih besar dari  $r$  tabel (0,312). Dengan demikian koefisien korelasi 0,681 itu signifikan (hasilnya sama dengan cara sebelumnya dengan uji  $t$ ).

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi, dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Jadi koefisien determinasi di sini adalah  $0,681^2 = 0,4635$ . Hal ini berarti varian yang terjadi pada variabel prestasi hafalan Alquran 46,35 % ditentukan oleh varian yang terjadi pada variabel kemampuan bahasa Arab. Atau dengan kata lain dapat diartikan pengaruh kemampuan bahasa Arab terhadap prestasi hafalan Alquran adalah = 46,35 %, dan sisanya 53,65 % ditentukan faktor lain, seperti

---

<sup>17</sup> Untuk  $t$  tabel secara lengkap dapat dilihat pada Sugiyono, h. 333.

<sup>18</sup> Sugiyono, h. 185.

faktor ketekunan, faktor tinggal di asrama tahfizh, dan lain-lain yang tidak masuk pada penelitian ini.

Maka, berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan nyata kemampuan bahasa Arab dengan prestasi hafalan Alquran siswa Madrasah Aliyah Normal Islam Putera RAKHA Amuntai. Temuan tersebut sekaligus menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti telah teruji secara empiris yaitu adanya korelasi yang nyata dan positif antara kemampuan bahasa Arab dengan prestasi hafalan Alquran. Dengan kata lain semakin baik kemampuan siswa dalam bahasa Arab maka semakin baik pula prestasi hafalan Alquran mereka.

Pengamatan yang dilakukan penulis juga menunjukkan bahwa kualitas hafalan Alquran seorang siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan bahasa Arab. Secara umum berdasarkan pengamatan penulis rata-rata siswa yang mempunyai kemampuan bahasa Arab yang bagus lebih mudah menghafal Alquran dibanding dengan yang lainnya. Hal ini juga dinyatakan oleh Dony Ahmad Ramadhani, M.Pd.I bahwa di antara sarana agar mudah menghafal Alquran adalah dengan meningkatkan kemampuan bahasa Arab.<sup>19</sup> Juga berdasarkan pengakuan Zainul Hifzi, salah seorang mahasiswa S2 UIN Antasari Banjarmasin yang pernah meraih juara 1 pada Musabaqah Tafsir Alquran bahasa Arab Putra tingkat Nasional di Jakarta pada tahun 2015, ia mengatakan bahwa terdapat perbedaan mendasar terhadap kemampuan menghafal Alquran antara orang yang memiliki kemampuan bahasa Arab dengan yang tidak memiliki kemampuan bahasa Arab. bagi penghafal yang tidak memiliki modal kemampuan bahasa Arab, akan lebih susah dalam menghafal Alquran, misalnya untuk menghafal satu ayat, ia harus mengulang-ulang ayat tersebut hingga beberapa puluh kali agar dapat terekam dengan baik di dalam ingatannya, itupun harus teliti dan jeli terhadap perubahan baris (*harakat*)

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Dony Ahmad Ramadhani, 24 Agustus 2018.



setiap kata bahasa Arab dalam Alquran. Namun hal ini berbeda dengan orang yang memiliki kemampuan bahasa Arab. Ia lebih mudah dalam menghafal Alquran, karena ia hanya mengingat alur dan susunan kalimat saja, tanpa harus pusing terhadap perubahan baris (*harakat*) setiap kata dalam Alquran. Contohnya: ketika terbaca kata *wa âkhrûn*, maka setelahnya otomatis akan terbesit dalam benaknya kata *i'tarafû*, bukan *i'tarafa*, *i'tarafna*, atau kata lain. Sehingga menurutnya kemampuan bahasa Arab akan sangat memberikan pengaruh yang besar terhadap kemampuan menghafal Alquran seseorang.<sup>20</sup>

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

Kemampuan berbahasa Arab siswa Madrasah Aliyah Normal Islam Putera RAKHA Amuntai adalah baik. Skor tertinggi nilai kemampuan bahasa Arab siswa Madrasah Aliyah Normal Islam Putera RAKHA Amuntai adalah 83,14 (8) dan terendah 63,57 (6). Sedangkan skor rata-rata kemampuan bahasa Arab siswa Madrasah Aliyah Normal Islam Putera RAKHA Amuntai adalah 74,99. Kemampuan bahasa Arab responden sebagian kecil (12,5 %) tergolong sangat baik, 67,5 tergolong baik, 20 % tergolong cukup.

Adapun prestasi hafalan Alquran dengan nilai tertinggi adalah 99,00 bernama dan terendah adalah 60. Sedangkan skor rata-rata nilai hafalan siswa Madrasah Aliyah Normal Islam Putera RAKHA Amuntai adalah 77,93. Nilai hafalan responden 10 % tergolong istimewa, 12,5 tergolong sangat baik, 72,5 tergolong baik, 5 % tergolong cukup.

Setelah dilakukan perhitungan skor untuk masing-masing variabel (X dan Y), selanjutnya dicari korelasi kemampuan bahasa Arab dengan prestasi hafalan Alquran siswa Madrasah Aliyah Normal Islam Putera RAKHA Amuntai.

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Zainul Hifzi, 6 Oktober 2018.

Analisis korelasi yang digunakan adalah *Pearson correlation* (korelasi Pearson) atau sering disebut *The Product Moment Coefficient Corelation* (koefisien korelasi produk moment) dengan bantuan rumus =PEARSON(array\_X;array\_Y) di Ms. Excel, hasilnya adalah 0,681. Sedangkan koefisien determinasi di sini adalah  $0,681^2 = 0,4635$ . Hal ini berarti varian yang terjadi pada variabel prestasi hafalan Alquran 46,35 % ditentukan oleh varian yang terjadi pada variabel kemampuan bahasa Arab. Atau dengan kata lain dapat diartikan pengaruh kemampuan bahasa Arab terhadap prestasi hafalan Alquran adalah = 46,35 %, dan sisanya 53,65 % ditentukan faktor lain, seperti faktor ketekunan, faktor tinggal di asrama tahfizh, dan lain-lain yang tidak masuk pada penelitian ini.

Maka, berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan nyata kemampuan bahasa Arab dengan prestasi hafalan Alquran siswa Madrasah Aliyah Normal Islam Putera RAKHA Amuntai. Temuan tersebut sekaligus menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti telah teruji secara empiris yaitu adanya korelasi yang nyata dan positif antara kemampuan bahasa Arab dengan prestasi hafalan Alquran. Dengan kata lain semakin baik kemampuan siswa dalam bahasa Arab maka semakin baik pula prestasi hafalan Alquran mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aflisia, Noza. "Urgensi Bahasa Arab bagi Hafizh Alquran." *Fokus: Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan* 1, no. 01 (2016): 47–65.
- Azwar, Saifudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Chairani, Lisyia, dan Subandi. *Psikologi Santri Penghafal Alquran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Hifzi, Zainul, 6 Oktober 2018.
- Kussrinaryanto. "Korelasi Tahfizh Alquran dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Santri di Pondok Pesantren Penghafal Alquran Daarul Qur'an Semester Gasal Sanggiri Paulan Colomadu Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.
- Ramadhani, Dony Ahmad, 24 Agustus 2018.
- Rofiq, Ainur. *Ringkasan Kaidah-Kaidah Bahasa Arab*. Gresik: Pustaka Al-Furqan, 2011.
- Salman. *Mudahnya Memahami Alquran*. Diterjemahkan oleh Jamaluddin. Jakarta: Darul Haq, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 21 ed. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suherman, dan Lubis Muhammad Arif Fadhillah. "Hubungan Kemampuan Membaca Alquran dengan Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Teknik Mesin Politeknik Negeri Medan." *Jurnal Ilmiah "INTEGRITAS"* 3, no. 2 (2017): 26.
- Tricahyo, Agus. *Pengantar Linguistik Arab*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2011.
- Zubaidillah, Muh. Haris. "Epistemological Views of Islamic Education Philosophy as a Islamic Education Basis." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 12, no. 1 (2018): 1–12.
- . "Nilai-Nilai Pendidikan Adversity Quotient pada Cerita Nabi Musa dalam Alquran." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 11, no. 24 (2017).

